

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.<sup>1</sup>

Pasar modal itu sendiri merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan berbagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (lebih dari satu tahun) seperti saham (*stock*), obligasi (*bond*), waran (*warrant*), *right*, reksadana (*mutual fund*), dan berbagai instrumen derivatif seperti opsi (*option*), kontrak berjangka (*futures*), dan lain-lain.

Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan

---

<sup>1</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, ( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm.305.

perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Definisi efek yang tertera dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal tersebut telah mencakup semua jenis surat berharga yang ada dipasar modal.

Pasar modal yang maju dan berkembang pesat merupakan impian banyak negara. Banyak negara berlomba memajukan pasar modal melalui berbagai kebijakan, baik bersifat langsung maupun tidak langsung. Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena dapat menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan mendapatkan imbalan atau keuntungan, sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian diharapkan meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih

besar dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.<sup>2</sup>

Dewasa ini para pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih untuk berinvestasi. Para pemain saham maupun investor perlunya melihat informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor untuk mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko. Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham

---

<sup>2</sup> Tjiptono Darmadji, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: salemba empat, 2011), hlm.1-2.

perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.<sup>3</sup>

Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor internal perusahaan yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), rasio penilaian saham yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS), rasioprofitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio *Price To Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderating.

### GAMBAR 1.1

#### Indeks Harga Saham Gabungan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018



Sumber: <http://investing.com>, 2020.

<sup>3</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.74.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang telah dicapai perusahaan tersebut. Pada perusahaan LQ45 periode 2016 sampai 2018, menunjukkan adanya peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar Rp 900,00 pada tahun 2017 dan Rp 1100,00 pada tahun 2018 apabila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 800,00 peningkatan nilai perusahaan dapat terlihat dari peningkatan harga saham ini, sehingga akan menambah kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya bahkan investor akan cenderung mempertahankan atau membeli sahamnya. Peningkatan ini tentunya akan berdampak baik bagi masa depan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Karena adanya peningkatan rata-rata harga saham perusahaan LQ45 pada tahun 2018 maka perlu diteliti faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham. Peneliti menggunakan Variabel tersebut karena dari peneliti sebelumnya menyarankan menambah variabel jadi peneliti menambah variabel independen dan juga peneliti menggunakan variabel moderating.

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Angka ROE semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.<sup>4</sup>Nurfadilah menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan

---

<sup>4</sup> Gadang Ganggas Rakasetya, Darminto, Moch dzulkirom AR, “ *pengaruh faktor mikro dan faktor makro ekonomi terhadap harga saham perusahaan mining and mining services yang terdaftar di BEI Periode 2008-2011* “ , Jural Administrasi Bisnis, Volume 6, Nomor 2, (Desember, 2013), *administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*.

terhadap harga saham.<sup>5</sup> Berbeda dengan penelitian Asep alipudin dan Resi Oktaviani yang menyatakan bahwa secara Parsial ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.<sup>6</sup>

EPS adalah rasio penilaian saham yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Asep Alipudin dan Resi oktaviani menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>8</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Khan menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Industri Kimia dan Farmasi.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk

---

<sup>5</sup> Mursidah dan Nurfadilah, *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return on Equity* terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk, *Jurnal Manajemen Akuntansi*. Volume 12, Nomor 1, (April, 2011), hlm.2.

<sup>6</sup> Asep Alipudin dan Resi Oktaviani, *Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, dan Debt To Equity Rasio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi I*. ISSN 2502-4159, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2016 edisi 1, hlm.19.

<sup>7</sup> Eduardus Tandililin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta; Kanisius, 2010), hlm.365.

<sup>8</sup> Asep Alipudin, *Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, dan Debt To Equity Rasio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di BEI, hlm.19.

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan cukup tinggi serta kemajuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>10</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Lestari menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>11</sup>

*Price To Earning Rasio* (PER) adalah rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan.<sup>12</sup> Dimana variabel *Price To Earning Rasio* (PER) dipilih sebagai variabel moderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Nur Choiriah, Ronny Malavia M dan Budi wahono menyatakan bahwa PER terbukti memoderasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>13</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad wahyu prasetyo menyatakan bahwa PER tidak terbukti memoderasi variabel independen terhadap dependen.<sup>14</sup>

---

<sup>9</sup>Ina Rinati, "pengaruh net profit margin, return on assets dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan yang trcantum dalam indeks LQ45", (*Jurusan akuntansi, fakultas ekonomi, universitas gunadarma*).

<sup>10</sup>Rescyana Putri Hutami, *jurnal nominal*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, hlm.8.

<sup>11</sup> Putri Lestari, *pengaruh net profit margin(NPM), aset growth, return on equity (ROE) Terhadap Harga saham di perusahaan Manufaktur di DES periode 2015-2017*, skripsi, diakses dari [PDF]radenintan.ac.id, pada tanggal 23 desember 2019 pukul 18:30.

<sup>12</sup> Tjiptono, *Pasar Modal*, hlm.139.

<sup>13</sup> Aprilia Nur Choiriah dkk, *analisis pengaruh EPS, ROE, DER DAN CR Terhadap harga saham dengan PER sebagai variabel moderating pada saham indeks LQ45 periode 2013-2015 yang terdaftar di BEI*, *Jurnal riset manajemen*, hlm.106.

<sup>14</sup> Ahmad wahyu prasetyo, *pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan PER sebagai veriabel moderating pada perusahaan jasa sektor keuangan di BEI periode 2013-2016*, skripsi, diakses pada tanggal 23 desember 2019.

Penulis memilih rasio ROE sebagai faktor yang memengaruhi harga saham, karena ROE merupakan rasio yang mewakili pengambilan atas seluruh aktivitas perusahaan. Sementara EPS dipilih karena EPS menunjukkan berapa rupiah laba yang diterima investor atas setiap lembar saham. Sementara NPM dipilih karena untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Sementara PER dipilih sebagai variabel moderating karena PER dapat digunakan untuk mengetahui besarnya harga setiap suatu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh suatu rupiah dalam pendapatan perusahaan. Sementara alasan peneliti mengambil rasio ROE dan NPM dalam profitabilitas karena memungkinkan untuk dapat mengukur keefektifan perusahaan dalam meminimalkan biaya-biaya dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Apabila perusahaan tidak mampu menekan biaya dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif, maka akan berdampak pada laba yang akan diperoleh karena investor akan selalu mempertimbangkan laba ketika melakukan investasi disuatu perusahaan.

Dari hasil fenomena gap tersebut, ditemukan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham dengan *Price Earning Ratio* sebagai variabel moderating. Disatu sisi variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, namun disisi lain variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kekonsistenan dalam penelitian tersebut.



Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali tentang penelitian yang sebelumnya dengan tahun yang berbeda. Perbedaan pada penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2011-2016, sedangkan penelitian ini dilakukan dari tahun 2016 - 2018. Selain itu penelitian sebelumnya hanya menggunakan teknik analisis regresi berganda, namun penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji regresi dengan variabel moderating menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Kemudian perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan rasio-rasio keuangan. Penelitian ini mengambil periode tahun 2016 - 2018 karena data yang diperoleh sebanyak 93 sudah memenuhi syarat dan layak untuk dijadikan sampel, sehingga tidak perlu mengambil sampel dibawah tahun 2016.

Penelitian ini meneliti pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. LQ 45 merupakan suatu forum yang didalamnya berisi perusahaan-perusahaan yang saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Suatu kehormatan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ 45, karena pelaku pasar modal telah mengakui dan mempercayai bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar perusahaan baik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan LQ 45.

Berdasarkan latar belakang tersebut, inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), DAN NET PROFIT**

***MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PRICE EARNING RATIO (PER) SEBAGAI VARIABEL MODERATING***.  
**(Studi kasus pada saham Indeks LQ 45 periode 2016-2018 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia)**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk memberikan fokus dan batasan penelitian agar hasil yang diperoleh bisa memberikan kesimpulan yang baik, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### C. Tujuan Masalah

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan permasalahan sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji apakah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji hubungan *Price Earning Ratio* (PER) dalam memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, untuk mempertegas variabel yang diteliti, untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.<sup>15</sup> Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM)*, memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan *Price Earning Ratio* sebagai variabel Moderating.
2. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya *Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM)*.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>16</sup> Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh

---

<sup>15</sup> Tim penyusun pedoman penulisan karya ilmiah, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Press, 2012), hlm.10

<sup>16</sup>Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan : STAIN Press, 2015), hlm. 10.

dari kajian pustaka. Ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

1.  $H_a$ : Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di BEI.
2.  $H_a$ : Ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di BEI.
3.  $H_a$ : Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di BEI.
4.  $H_a$ : Ada pengaruh secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5.  $H_a$ : Ada hubungan *Price Earning Ratio* (PER) dalam memoderasi antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di BEI.
6.  $H_a$ : Ada hubungan *Price Earning Ratio* (PER) dalam memoderasi antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di BEI.
7.  $H_a$ : Ada hubungan *Price Earning Ratio* (PER) dalam memoderasi antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di BEI.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Di samping tujuan yang harus dicapai maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat atau berguna kepada pihak-pihak yang

memerlukannya. Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak ada dua manfaat diantaranya adalah :

**1. Manfaat Teoritis diantaranya adalah :**

**a. Bagi Peneliti**

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep-konsep tentang pengaruh ROE, EPS, DAN NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan PER sebagai variabel moderating serta sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

**b. Bagi Peneliti Lebih Lanjut**

penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

**2. Sedangkan Manfaat Praktis diantara adalah :**

**a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura**

Sebagai bahan pertimbangan untuk menindak lanjuti penelitian yang serupa serta sebagai informasi bagi penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

**b. Bagi Investor**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya dipasar modal.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

### 1. Ruang Lingkup Variabel

Terdapat tiga jenis variabel yang terdapat pada penelitian kali ini yaitu Variabel bebas (X) variabel moderasi (Z) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi Penyebab berubahnya atau timbulnya Variabel terikat. Sehingga variabel tersebut dapat menimbulkan pengaruh baik positif ataupun negatif terhadap Variabel terikat. Variabel moderasi adalah variabel memperkuat atau memperlemah satu variabel dengan variabel lain. Sedangkan Variabel terikat merupakan variabel faktor yang dijadikan atau ingin dijelaskan serta diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas lainnya. Diartikan pula Variabel terikat merupakan variabel yang akan kita teliti secara tuntas Bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap Variabel terikat tersebut dengan adanya variabel moderasi.

- a. ROE ( $X_1$ ) merupakan pengukuran rasio profitabilitas yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan. Jika tidak terdapat akun ROE pada laporan tersebut maka dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

- b. EPS ( $X_2$ ) merupakan pengukuran rasio nilai pasar yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan. Jika tidak terdapat akun EPS pada laporan tersebut maka dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jsb}}$$

- c. NPM ( $X_3$ ) merupakan pengukuran rasio profitabilitas yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan. Jika tidak terdapat akun NPM pada laporan tersebut maka dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

- d. PER ( $Z$ ) merupakan pengukuran rasio nilai pasar yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan. Jika tidak terdapat akun PER pada laporan tersebut maka dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

- e. HARGA SAHAM ( $Y$ ) merupakan variabel terikat yang digunakan didalam penelitian ini. Harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan akhir tahun atau yang lebih dikenal dengan *Closing Price*. Data harga saham dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.com>). Para investor sering kali menggunakan harga saham sebagai bahan pertimbangan didalam memutuskan berinvestasi.

## 2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian merupakan hal yang akan menjadi kajian pokok penelitian, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah



perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

## **H. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan definisi istilah. Adapun istilah pokok yang perlu didefinisikan yaitu:

### **1. Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya.

### **2. Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

### **3. Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan pendapatan operasi.

### **4. Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham).

## **5. Harga Saham**

Harga saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal (bursa). Harga saham pada periode akhir tahun (*Closing Price*).